



PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KARIR BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Dinar Mahdalena Leksana[✉], Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
Career maturity;
Guidance career module;
Interactive multimedia;
Based.

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masa menuju dunia pekerjaan. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk memahami, dan menguasai konsep kematangan karir. Masalah penelitian ini adalah bagaimana modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif yang efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif yang efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMKN 2 Lamongan. Penelitian ini didesain dengan menggunakan rancangan penelitian *Educational Research and Development*. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan skala kematangan karir. Produk yang telah dirumuskan oleh peneliti diuji dan divalidasi oleh pakar dan praktisi. Hasil validasi pakar dan praktisi terhadap produk menunjukkan produk siap untuk diimplementasikan di sekolah untuk diuji keefektifitasnya. Berdasarkan hasil uji empiric menunjukkan adanya perbedaan skor antara sebelum yaitu 79.39% dan sesudah layanan bimbingan karir menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif, yaitu 89.62%, terjadi peningkatan 10,2 %. Dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Disarankan: untuk dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dengan menguasai dan mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling, serta menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif ini sebagai salah satu media untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK.

Abstract

Vocational High School (SMK) is a period of employmen. Therefore students are required to understand and master the concept of career maturity. The problem of this study is how the module interactive multimedia-based career guidance is effective for increasing students' career maturity? The aim of this study is to develop effective counseling career module with interactive multimedia based to increase SMKN 2 Lamongan students' career maturity. The products have been formulated by the researchers tested and validated by expert judgements and practitioners. The results of validation experts and practitioners show that products ready to be tested is implemented at the school for their effectiveness. Based on the empirical test, it showed difference score between before (79.39%) and after (89.62%) the career counseling service which increased 10.2%. It can be concluded that career counseling module with interactive multimedia based effectively increased students' maturity career. Suggested that increase their guidance and counseling service by mastering and developing the media of guidance and counseling service, and applying this career counseling module iwth interactive multimedia based as one media to increase SMK students' career maturity.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Masa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan masa transisi menuju masa dewasa, ini berarti masa menuju dunia pekerjaan atau karier yang sebenarnya. Secara psikologis siswa SMK berada pada remaja madya yang berusia 15-18 tahun (Yusuf, 2006:184). Menurut Conger (Yusuf, 2006:83) mengemukakan bahwa suatu pekerjaan bagi siswa SMK/SMA merupakan sesuatu yang secara social diakui sebagai cara (langsung atau tidak langsung) untuk memenuhi kebutuhan, mengembangkan perasaan eksis dalam masyarakat, dan memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup.

Pada kehidupan nyata, sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan bantuan dari pihak lain. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan, dan informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya ke depan. Tidak hanya itu, kebimbangan karir pada remaja akan berakibat pada pencapaian kematangan karir siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam upaya pencegahan maupun penanganan masalah siswa yang ada di sekolah, seperti bimbingan klasik, bimbingan karir, juga bimbingan kelompok, akan tetapi permasalahan tersebut masih nampak, dan membutuhkan penanganan yang lebih baik. Pemanfaatan media bimbingan seperti modul dalam layanan bimbingan dan konseling di SMKN 2 Lamongan juga telah dilaksanakan, akan tetapi modul yang digunakan masih bersifat implisit dan umum.

Kaitannya dengan usaha pencegahan masalah karir kematangan karir siswa di sekolah, dipandang layanan bimbingan karir adalah layanan yang tepat untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir penggunaan media bimbingan sebaiknya tidak dilupakan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu sistem, dimana media menjadi salah satu komponen sistem. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nursalim (2010:5) bahwa bimbingan dan konseling dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen tersebut meliputi: masalah, tujuan, teknik, media dan evaluasi.

Terdapat berbagai macam media bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling, kaitannya dengan usaha pencegahan masalah kematangan karir siswa yang ada, maka media bimbingan dan konseling yang digunakan adalah bagian dari media cetak, yaitu modul. Modul sebagai salah satu bagian dari media bahan cetak.

Modul merupakan paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa sehingga memudahkan pelaksanaan layanan informasi dan bimbingan klasikal. Nursalim, (2010:14) menyatakan bahwa dalam bimbingan dan konseling modul ini sering digunakan sebagai modul bimbingan karir, modul bimbingan belajar dsb.

Penggunaan media dalam bimbingan dan konseling juga hendaknya tidak lepas dengan memperhatikan perkembangan teknologi yang ada, seperti internet, computer, film dsb. Multimedia interaktif merupakan kombinasi berbagai media dari komputer, video, audio, gambar dan teks. Menurut Daryanto (2010:49) multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki

untuk proses selanjutnya. Sedangkan menurut Nursalim (2010:20) multimedia adalah suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan, yang membentuk suatu unit atau paket.

Dasar pemikiran pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif ini adalah perkembangan teknologi yang semakin canggih, dan ketersediaan sarana laboratorium computer dan fasilitas computer dan laptop yang ada dan dimanfaatkan untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMKN 2 Lamongan.

Alasan lain multimedia interaktif dipilih sebagai basis dalam pengembangan modul bimbingan karir adalah standar kompetensi inti yang harus dimiliki oleh konselor profesional, seperti yang dikeluarkan oleh ABKIN. Salah satu kompetensi yang berkaitan langsung dengan penelitian ini adalah kompetensi ke-lima yang berbunyi "Menguasai konsep dan praksis Bimbingan dan Konseling", dan pada sub kompetensi ke-empat yaitu: "mampu menggunakan dan mengembangkan media bimbingan dan konseling".

Selain merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh konselor, media bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana yang dapat memperlancar proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Membantu guru BK/ Konselor dalam penyampaian materi bimbingan. Selain itu muatan materi bimbingan dapat dimodifikasi menjadi lebih menarik sehingga materi mudah dipahami, tujuan materi yang sulit akan menjadi mudah, suasana bimbingan karir yang menegangkan menjadi menyenangkan serta biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif ini terbilang lebih murah dibandingkan dengan modul cetak.

Dengan menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif dapat memadukan media-media dalam proses bimbingan karir, maka proses bimbingan karir akan berkembang dengan baik, sehingga

membantu guru BK/ Konselor menciptakan pola penyajian yang interaktif.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mengetahui modul bimbingan dan konseling yang ada di SMKN 2 Lamongan, (2) menemukan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif yang sesuai untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan kematangan karir di SMKN 2 Lamongan, dan (3) mengetahui tingkat efektifitas modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMKN 2 Lamongan.

Modul sebagai salah satu bagian dari media cetak. Nursalim (2010) mengungkapkan modul merupakan paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna memperlancar pelaksanaan layanan informasi dan bimbingan klasikal. Diungkapkan juga oleh Mulyasa (2006:148) yang menyatakan bahwa modul adalah paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Dalam penelitian ini fokus belajar dialihkan pada bimbingan dan yang dimaksud dengan peserta didik adalah siswa sebagai konseli.

Menurut Winkel (2004:114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Menurut Daryanto (2010:49) multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.

Sedangkan menurut Nursalim (2010:20) multimedia adalah suatu system penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan, yang membentuk suatu unit atau paket.

Super dalam Winkel (2004: 633) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Sedangkan Super dalam Winkel & Hastuti (2006:623) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir.

Super dalam Savickas, (2001: 52-53) mengemukakan empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, yaitu: perencanaan (kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut), eksplorasi (individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya), kompetensi informasional (kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkrystalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu), dan pengambilan keputusan (individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan).

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan diatas dan perkembangan teknologi yang dapat diintegrasikan dalam layanan professional bimbingan dan konseling, serta memperhatikan konsep dari penelitian research and developmet maka diasumsikan bahwa penelitian ini perlu dilakukan. Maka peneliti mengangkat judul "Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir", dengan harapan bahwa dengan modul bimbingan karir berbasis

multimedia interaktif ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan setiap potensi mereka yang berkaitan dengan kematangan karir. Dengan kematangan karir yang dimiliki oleh siswa akan menumbuhkan kesiapan dalam memilih karir di masa depan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode (Research and Development/ R&D) dengan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memberikan perubahan pada modul bimbingan karir sampai terciptanya modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMKN 2 Lamongan.

Menurut Borg and Gall dalam Zainal Arifin (2011:127) bahwa, "research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products." Sedangkan menurut Samsudi (2009:86) bahwa, metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode untuk melakukan penelitian, mengembangkan dan menguji suatu produk. Peneliti berupaya merumuskan pengembangan produk yaitu pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa, yang kemudian diuji, validasi dan diaplikasikan di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan metode dan desain penelitian pengembangan (research and development) yang mendasarkan pada prinsip-prinsip dan langkah-langkah Borg dan Gall, dengan penyederhanaan langkah-langkah menjadi tiga tahap (Samsudi, 2009:92) yaitu: (1) Tahap studi pendahuluan, (2) tahap pengembangan, dan (3) Model akhir.

Adapun desain uji kelayakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif ini meliputi tahap validasi pakar (ahli). Pada tahap

validasi pakar (ahli) dilakukan oleh 3 orang ahli dibidang bimbingan dan konseling, karir, dan multimedia. Selanjutnya berdasarkan hasil validasi pakar (ahli) maka dihasilkan modul teruji 1. Selanjutnya dilakukan validasi praktisi, dilakukan dengan mengadakan Forum Group Discussin (FGD) bersama 9 orang praktisi dari beberapa guru BK/ Konselor Sekolah Menengah Kejuruan/ Sederajat di Lamongan. Berdasarkan hasil validasi praktisi diperoleh modul teruji 2, (hasil akhir produk).

Hasil akhir produk modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini diimplementasikan pada siswa Kelas XI TKJ 2 SMKN 2 Lamongan, sebanyak 33 siswa. Dengan dilakukan empat kali pertemuan. Adapun desain implementasi modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Mengkonsultasikan dengan guru pembimbing untuk mengatur waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan karir, (2) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan uji lapangan, (3) Peneliti menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif kepada guru BK/ Konselor, (4) Peneliti membaca kembali untuk memahami secara komprehensif panduan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif dengan baik agar uji lapangan tercapai dengan baik. Sedangkan padatahap pelaksanaan: (1) memperoleh data kondisi awal kematangan karir siswa dengan mengisi skala kematangan karir, (2) melaksanakan bimbingan karir secara klasikal dengan menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif mulai pertemuan pertama hingga pertemuan ke-empat; dan (3) mengukur kembali tingkat kematangan karir siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan karir menggunakan modul bimbingan karir berbasis

multimedia interaktif, untuk mendapatkan data akhir siswa.

Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ 2 SMKN 2 Lamongan yang berjumlah 33 siswa yang ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata, akan tetapi random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 139). Pengambilan sampel berdasarkan tujuan

Teknik yang diunakan dalam peneitian pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini adalah teknik pengukuran. Menurut Samsudi (2009: 98) teknik pengukuran pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk tes (tertulis atau kinerja) dan pengukuran menggunakan skala. Teknik pengukuran banyak digunakan, terutama untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, ataupun sikap terhadap suatu keadaan/ obyek. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, skala psikologis, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini skala psikologis digunakan untuk mengukur tingkat kematangan karir siswa. Skala kematangan karir diberikan kepada siswa pada awal penelitian pree-test. Pree-test digunakan untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa sebelum diberikan treatment dalam kategori tingkat kematangan karir (1) rendah (2) Sedang, dan (3) Tinggi. Sedangkan post-test digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat kematangan karir setelah diberikan treatment.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis kelayakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif yaitu (1) uji rasional model melibatkan pakar bimbingan dan konseling, (2) Uji kepraktisan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa dilakukan dengan Forum Group Discussion (FGD), melibatkan guru BK/ Konselor SMK/ Sederajat.

Sedangkan analisis efektifitas modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sebelum dan sesudah dilakukan treatment adalah menggunakan uji Wilcoxon dua sisi yang merupakan penyempurnaan dari uji tanda (Sign test). Dengan taraf signifikansi 5 %. Hal ini disebabkan penelitian ini sampel-sampelnya saling berkorelasi dan datanya berbentuk ordinal (data yang berupa peringkat atau ranking yaitu rendah dan tinggi). Dalam penelitian ini kelompok adalah siswa kelas XI TKJ 2 SMKN 2 Lamongan yang berjumlah N = 33 siswa. Lebih lanjut analisis data secara keseluruhan dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 16.00 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis data temuan kondisi obyektif di lapangan (yaitu kondisi kematangan karir siswa, dan penggunaan media, dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam hal ini modul bimbingan dan konseling di sekolah) dengan kaidah-kaidah modul bimbingan dan konseling, dibidang karir yang bersifat konseptual (yaitu kajian teoritik hasil penelitian) serta ketentuan formal penggunaan media, modul dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dibidang karir, di sekolah.

Visi modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif adalah Mewujudkan sekolah menengah kejuruan terdepan dan memiliki siswa yang mempunyai kematangan karir tinggi, yang membentuk insan bertaqwa, cerdas, kreatif, mandiri siap bekerja dengan wawasan kewirausahaan serta mengembangkan modul dengan basis multimedia interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Misi dari modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif adalah Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan

budaya mutu (quality culture) dengan meningkatkan sarana prasarana sesuai standar nasional, Menyelenggarakan proses layanan bimbingan karir yang berbasis multimedia interaktif, Mengembangkan seluruh potensi siswa melalui kegiatan yang terprogram dalam layanan bimbingan dan konseling dan sesuai dengan tugas perkembangan, Menyelenggarakan layanan bimbingan karir yang berorientasi pada keahlian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia industry dan usaha, Menyiapkan lulusan yang siap bekerja dengan keahlian sesuai dengan tuntutan dunia industri dan usaha.

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan umum modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif adalah menciptakan media bimbingan dan konseling yang sesuai dengan perkembangan teknologi, dan mengembangkan potensi karir siswa demi tercapainya kematangan karir siswa, sedangkan tujuan khusus modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif adalah dengan menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif yang dilengkapi teks, audio, audiovisual, dan animasi maka akan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga dapat membantu siswa agar dapat merencanakan karir, mengeksplorasi karir, mengambil keputusan karir, dan mengetahui informasi tentang dunia karir dan bagaimana mencapainya.

Untuk menghasilkan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif yang teruji secara efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa, maka diperlukan uji kelayakan modul secara rasional. Uji kelayakan modul secara rasional dilakukan oleh pakar-pakar yang kompeten dalam bidang bimbingan dan konseling serta pakar dalam bidang multimedia. Sedangkan para praktisi adalah guru BK/ Konselor di tingkat SMK sederajat yang dipandang dapat menggunakan media bimbingan dan konseling disekolah, khususnya modul. Tujuan esensial dari uji kelayakan adalah memantapkan kesesuaian dan kelayakan modul bimbingan karir berbasis

multimedia interaktif yang dikembangkan untuk di implementasikan (uji coba produk) di sekolah sasaran.

Berdasarkan hasil validasi pakar dan praktisi, modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa, menunjukkan bahwa modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa yang dirancang, layak untuk di implementasikan atau dipraktekkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) setelah disempurnakan sesuai dengan masukan validator sehingga dihasilkan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa (model teruji 2) sebagai hasil akhir produk. Uji coba produk (lapangan) modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa, dimaksudkan untuk

menguji efektifitas modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. uji coba produk dilaksanakan empat kali pertemuan dengan memberikan dua materi dalam tiap pertemuan. Peserta bimbingan atau konseli adalah 33 siswa kelas XI TKJ 2 SMKN 2 Lamongan.

Hasil uji coba lapangan pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa, adalah terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. atau terjadi perubahan yang signifikan antara pree-test dan post-test yang ditandai dengan peningkatan skor sebesar 10,22%, yang dapat dilihat pada table perbandingan pree-test dan post-test berikut ini:

Tabel 1 : Tabel perbandingan tingkat kematangan karir siswa kondisi awal (*pre-test*) dan kondisi akhir (*post-test*)

No	Aspek	Kriteria			Ket	
		Pre-Test	Post-Test	Perubahan		
1	Career Planning (perencanaan Karir)	∑	26	29	3	Kenaikan pada aspek perencanaan karir sebesar 9,54%
		%	78,78	88,32	9,54	
2	Carreer explorations (Eksplorasi Karir)	∑	27	29,6	2,6	Kenaikan pada aspekeksplorasi karir sebesar 8,82%
		%	80,80	89,62	8,82	
3	Career Decision Making (Pengambilan Keputusan Karir)	∑	25,8	29,7	3,9	Kenaikan pada aspek pengambilan keputusan sebesar 11,76%
		%	78,23	89,99	11,76	
4	Word of word information (Informasi tentang dunia karir)	∑	26	30	4	Kenaikan pada aspek informasi tentang dunia karir sebesar 10,1%
		%	79,61	89,71	10,1	

Skor Kematangan Karir Siswa	Σ	3.1 7	3.58	0.40	Kenaikan Kematangan karir siswa sebesar 10,22 %
	%	79. 39	89.62	10.22	

Hasil validasi pakar dan praktisi terhadap modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir menunjukkan bahwa modul yang dirancang layak untuk dilaksanakan dan diujicobakan di sekolah khususnya di SMK. Sedangkan hasil uji coba modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif menunjukkan bahwa: 1) siswa antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif; 2) modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif dapat diterapkan di SMKN 2 Lamongan; 3) konselor mendukung kegiatan penelitian ditunjukkan dengan antusias yang tinggi dalam setiap kegiatan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya, mulai dari tahap penelitian pendahuluan hingga tahap uji coba lapangan untuk mengetahui keefektifan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Secara umum bimbingan dan konseling di SMKN 2 telah menggunakan Modul Bimbingan Karir, namun belum implicit untuk dikatakan maksimal dikarenakan beberapa hal seperti kompetensi konselor, dukungan dan kerjasama personil sekolah, kelayakan isi/ materi modul, kelayakan produk modul/ tampilan modul, dan sebagainya, (2) Modul bimbingan karir ini dibuat berdasarkan analisis tugas perkembangan, dan kebutuhan sekolah. Komponen utama dari modul bimbingan karir multimedia interaktif ini terdiri dari dua produk inti yaitu buku panduan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif, yang terdiri dari tiga Bab utama yaitu (1) Pendahuluan, (2) kerangka kegiatan dan rencana layanan bimbingan

karir berbasis multimedia interaktif, dan (3) evaluasi, kunci jawaban dan tindak lanjut. Dimana setiap bab terdiri beberapa Sub Bab yang memperinci isi dari panduan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif. Produk yang selanjutnya yaitu CD Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif, yang didalamnya memuat tiga komponen pokok yaitu; tujuan, isi/materi, dan evaluasi yang dikemas menjadi sebuah aplikasi yang bisa dipindah/disimpan pada setiap computer yang ada, dan bisa dibuka kapan saja; dan 3) Keefektifan modul bimbingan ini diuji dengan menggunakan uji berjenjang Wilcoxon statistic non parametric. Hasil statistic uji berjenjang wilcoxon dengan nilai uji statistic 4.191. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas < 0.001. Pada uji statistik diatas pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) / asymptotic significance untuk uji dua sisi tertera angka 0.000., karena kasus penelitian ini uji satu sisihingga didapat probabilitas 0.025, jadi (0.025 < 0.05) Maka dapat dikatakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif efektif digunakan untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Atau dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif sebesar 10,22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik". Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. Media Pembelajaran. Bandung. PT. SATU NUSA
- ABKIN. (2007). Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta : ABKIN

- Mulyasa, E. 2006. Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Belajar KBK. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, M. 2010. Media Bimbingan dan Konseling. Surabaya. Unesa University Press
- Samsudi. 2009. Desain Penelitian Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS.
- Winkel, W.S. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta :PT. Gramedia
- Yusuf, S, L, N. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.